

# Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa

Aini Septianni

Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia  
[aini@syekhnurjati.ac.id](mailto:aini@syekhnurjati.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), 2) untuk mengetahui seberapa besar minat belajar matematika siswa setelah strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan 3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII H sebagai kelas uji coba dan kelas VIII I sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa: 1) respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 70,25% termasuk dalam kategori kuat, 2) minat belajar matematika siswa sebesar 73,5% masuk dalam kategori kuat. Dan 3) Berdasarkan uji regresi diperoleh besarnya pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa taraf signifikansi 5% yang menunjukkan  $t_{hitung} = 3,577$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,577 > 2,024$ ) maka  $H_0$  ditolak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa. Dan kontribusi variabel X dan Y sebesar 27,04% artinya 27,04% minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran kooperatif, *Teams Games Tournament* (TGT), minat belajar, matematika

## Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, dalam prosesnya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan minimal dua orang, yaitu seorang guru sebagai pendidik dan seorang lainnya siswa sebagai peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, di rumah, pengajian, lapangan, tempat umum dan lain-lain, akan tetapi pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang dipelajari peserta didik, salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Selain itu matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang akan diujikan pada ujian nasional (UN) disetiap sekolah.

Dilihat dari hasil tes dan survei PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains menduduki peringkat 62, peringkat membaca 61, dan peringkat dibidang matematika 63 dari 69 negara yang dievaluasi.

Menurut NCTM (2000) keunggulan dalam pendidikan matematika membutuhkan kesetaraan/harapan yang tinggi dan dukungan yang kuat untuk semua siswa. Siswa dari berbagai latar belakang kehidupan sosial maupun yang berada di pelosok perlu mendapatkan kesetaraan pendidikan matematika. Siswa yang kesulitan memahami matematika mungkin perlu adanya tambahan les, siswa penyandang cacat mungkin perlu waktu menyelesaikan tugas, begitu juga dengan siswa yang memiliki potensi dan bakat dalam matematika, mereka harus diberikan pendalaman soal-soal matematika yang menantang. Pada intinya bakat dan minat siswa harus didukung dan ditingkatkan agar memiliki kesempatan dan bimbingan untuk mendukung potensi yang dimiliki.

Reber dalam Syah (2003: 63) mengemukakan bahwa minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, keinginan, kemauan dan kebutuhan. minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi (Gie, 1995: 59). Loekmono (1994: 81) menyatakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu: a) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran, b) suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau bidang studi, c) hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi, d) hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman, dan e) gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Selain itu menurut Ruseffendi (1988: 7) mata pelajaran matematika berfungsi sebagai penunjang dalam mempelajari mata pelajaran lainnya pada aspek perhitungan logika penyelesaian masalah, dan berfungsi sebagai pengembangan diri untuk memajukan ilmu dan teknologi, pemakaian konsep matematika juga dapat membantu memperjelas permasalahan melalui abstraksi atau idealisme yang mengarah pada obyektifitas dan efektifitas tinggi. Namun sering kali peserta didik kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran matematika bahkan ketakutan belajar matematika sebelum pelajaran dimulai sehingga peserta didik tidak dapat menjalani proses pembelajaran dengan maksimal.

Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian komponen guru menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Sanjaya (2006, hal. 13) menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, jadi wajar jika guru dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Rusman (2013: 23) kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan memilih model, strategi pembelajaran. Menurut Solihatin (2007: 38) dengan *cooperatif learning* proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan karena aktivitas kelompok belajar yang terstruktur dengan baik.

Untuk menghilangkan rasa malas belajar pada diri siswa maka guru haruslah menumbuhkan semangat dan minat belajar matematika. Pemilihan metode, model, dan strategi yang tepat mempengaruhi minat belajar siswa, oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan, dengan diselingi permainan agar siswa tidak jenuh sehingga minat belajar matematika dalam diri siswa itu tumbuh.

Menurut Komalasari (2013: 67) TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta siswa dapat belajar lebih relaks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015: 47), pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan permainan dan turnamen untuk mencapai ketuntasan belajar.

Selain berturnamen, di dalam TGT juga terdapat permainan yang menyenangkan. sehingga dengan proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terciptanya perasaan senang dari dalam diri siswa maka secara otomatis minat belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan meningkatnya minat belajar matematika siswa maka siswa akan lebih giat lagi belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT maka diharapkan minat dalam mempelajari matematika pada diri siswa meningkat.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon”.

## Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim, No.74, Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lemahabang Tahun Ajaran 2017/2018 dan VIII I sebagai kelas yang akan dipergunakan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa.

Desain penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *one shot case study*. Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen (kuasai eksperimen). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012: 151).

Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas uji regresi sederhana dan uji t.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam mengukur pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dilakukan dengan memberikan angket yang berjumlah 30 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Angket tersebut disebarkan kepada 40 siswa di kelas VIII I. Angket ini dibuat berdasarkan tujuh indikator, yaitu: tumbuhnya semangat dan minat belajar matematika, memiliki rasa tanggung jawab, respon siswa terhadap strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT, sikap antusias siswa dalam penugasan dan pemahaman materi, mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong, serta meningkatkan pemahaman materi pada diri siswa.

Adapun hasil penyebaran angket pada 40 siswa, respon pada strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

*Deskripsi Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif TGT*

Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
55,0	80,00	135,00	108,0250	13,10410	171,717

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 dengan responden sebanyak 40 siswa didapat skor *mean* 108,0250 standar deviasi 13,10410 nilai minimum 80 dan nilai maksimum 135. Hasil perolehan persentase dari masing-masing indikator angket strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat ditinjau melalui diagram 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Respon Strategi Pembelajaran TGT

Dalam diagram di atas diketahui bahwa indikator yang memiliki persentase terkecil sebesar 57% adalah indikator mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan indikator yang memiliki persentase terbesar atau sekitar 76% adalah indikator mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dan sikap antusias siswa dalam penugasan dan pemahaman materi. Dari pemaparan diagram 1 tersebut bahwa penerapan strategi pembelajaran TGT mampu mendeskripsikan keadaan siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam mengukur minat belajar matematika siswa, dilakukan dengan memberikan angket yang berjumlah 30 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Angket tersebut disebarakan kepada 40 siswa di kelas VIII I. Angket ini dibuat berdasarkan delapan indikator, yaitu: memiliki perasaan senang terhadap matematika, memiliki perasaan senang terhadap guru matematika, perhatian terhadap guru matematika, perhatian terhadap tugas matematika, perhatian terhadap pelajaran matematika, kecenderungan bersemangat dalam belajar matematika, memiliki usaha dalam mengerjakan soal matematika, serta menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran. Adapun hasil penyebaran angket terhadap respon pada minat belajar matematika siswa di kelas VIII I digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2  
*Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa*

Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
47,00	84,00	131,00	109,5750	12,31403	151,635

Berdasarkan Tabel 2 Setelah angket tentang minat belajar matematika siswa disebarakan kepada siswa, maka didapat skor mean sebesar 109,5750 yang artinya minat belajar matematika siswa secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 109,5750 dan minat belajar matematika siswa tersebut tergolong sedang. Standar deviasi didapat

sebesar 12,3140. Artinya semakin rendah standar deviasi, semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungnya.

Nilai minimum yang didapat sebesar 84,00 yang artinya skor minat belajar matematika siswa yang terkecil secara keseluruhan adalah sebesar 84. Skor minat belajar matematika siswa yang terbesar secara keseluruhan sebesar 131, sedangkan jumlah total nilai sebesar 150.



Gambar 2. Diagram Persentase Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan diagram 2 mengenai persentase minat belajar siswa tiap indikator, diketahui bahwa indikator memiliki usaha dalam mengerjakan soal matematika adalah indikator yang memiliki persentase terendah yaitu 69%. Indikator yang memiliki persentase terbesar yaitu kecenderungan siswa bersemangat dalam belajar matematika sekitar 80%. Indikator minat belajar siswa telah menggambarkan kondisi minat siswa berdasarkan indikator yang diukur.

Uji Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi dapat dilakukan dengan uji regresi linear satu variabel independen. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3  
*Uji Persamaan Regresi Sederhana*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	58,628	14,345		4,087	0,000
	TGT	0,472	0,132	0,502	3,577	0,001

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang akan dicari nilai sigi dari konstanta adalah 0,000 sedangkan untuk signifikansi variabel strategi TGT sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 58,628 + 0,472X$$

- $\hat{Y}$  = Minat belajar matematika siswa
- $X$  = Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT
- 56,628 = Nilai konstanta harga Y ketika X sama dengan 0
- 0,472 = Angka arah atau koefisien regresi linear

Karena nilai b atau koefisien regresi linear bernilai positif yaitu sebesar 0,472 maka terjadi adanya hubungan positif antara strategi pembelajaran TGT dengan minat belajar matematika siswa. Semakin sering penerapan strategi pembelajaran TGT maka semakin meningkat minat belajar matematika siswa.

#### Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Model)

Perhitungan koefisien determinasi sering dimanfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Perhitungan uji koefisien determinasi ini bersamaan dengan uji persamaan regresi. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4  
Uji Kebaikan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,502 <sup>a</sup>	0,252	0,232	10,79010

a. Predictors: (Constant), TGT

b. Dependent Variable: Minat Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diketahui bahwa R Square sebesar 0,252 dan koefisien korelasi sebesar 0,502. Maka koefisien determinasinya dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,502)^2 \times 100\% \\ &= 27,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 27,04%. Hal ini berarti pengaruh penerapan strategi pembelajaran TGT sebesar 27,04% dan siswanya ditentukan oleh faktor lain.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari strategi pembelajaran TGT terhadap minat belajar matematika siswa, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik uji t melalui ketentuan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa.

Dengan taraf signifikansi atau alfa sebesar 5% atau 0,05 maka

H<sub>a</sub> ditolak atau H<sub>0</sub> diterima jika sig. > 0,05

H<sub>a</sub> diterima atau H<sub>0</sub> ditolak jika sig. ≤ 0,05

Tabel 5  
Uji Hipotesis dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,628	14,345		4,087	0,000
TGT	0,472	0,132	0,502	3,577	0,001

Berdasarkan hasil *output* perhitungan menggunakan SPSS pada Tabel 5 uji hipotesis di atas, memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,577 dengan signifikansi sebesar 0,001. Pada sampel sejumlah 40 siswa maka diketahui  $df=40-2=38$  dengan taraf alfa sebesar 0,05 maka diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3,577 > 2,024$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon dengan mengambil sampel penelitian kelas VIII I sebanyak 40 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT, untuk mengetahui deskripsi minat belajar matematika siswa dan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa.

Minat belajar matematika siswa terhadap mata pelajaran matematika memiliki daya dorong siswa tersebut untuk melakukan keseringan belajar. Siswa yang sudah mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran matematika akan tampak terus giat membaca dan menemukan sumber informasi selain guru. Salah satu tujuan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar matematika siswa sehingga dimungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran instrumen angket berupa respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dan respon siswa mengenai minat belajar matematika. Angket yang disebarkan sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai sampel eksperimen. Angket yang sudah disebar telah dianalisis menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan rumus yang ditentukan.

Berdasarkan perolehan analisis angket penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh bahwa skor rata-rata sebesar 108. Rata-rata respon siswa menunjukkan angka sebesar 108 dari skor maksimum 135. Hal ini terlihat bahwa skor rata-rata respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT hampir mendekati skor maksimalnya sehingga siswa dapat dikatakan menyukai dan memberikan tanggapan positif terhadap penerapan strategi kooperatif tipe TGT. Selisih skor atau range diketahui sebesar 55 bahwa menunjukkan ada siswa yang kurang memberikan respon positif terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika.

Hasil persentase dari diagram 1 di atas diketahui bahwa siswa memiliki karakteristik yang baik dalam hal antusias dalam penugasan dan pemahaman materi. Siswa yang diteliti memang selalu menjawab pertanyaan dan siswa selalu bertanya kepada teman atau guru ketika tidak mengerti pelajaran. Dengan sikap antusias siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran TGT ini, mampu meningkatkan keaktifan dan kepedulian terhadap pembelajaran matematika. Penerapan strategi pembelajaran juga ternyata mampu membuat siswa lebih suka bergotong royong dalam pembelajaran matematika seperti menerangkan kepada teman yang lain ketika ada yang bertanya tentang materi matematika yang belum dimengerti.

Di sisi lain terdapat kelemahan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran TGT yakni siswa masih kurang mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih kebingungan terkait manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas penyebaran angket dengan persentase sebesar 57%. Hal ini memberikan arti bahwa siswa masih menganggap matematika itu sulit dan merasa bingung mengenai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan hasil analisis data penyebaran angket minat belajar matematika siswa pada 40 responden. Berdasarkan perolehan analisis angket minat belajar matematika siswa diperoleh bahwa skor rata-rata sebesar 109. Rata-rata respon siswa menunjukkan angka sebesar 109 dari skor maksimum 131. Hal ini terlihat bahwa skor rata-rata minat belajar matematika siswa mendekati skor maksimalnya sehingga siswa dapat dikatakan menyukai dan memberikan tanggapan positif mengenai minat belajar matematika. Selisih skor atau range diketahui sebesar 47 bahwa menunjukkan ada siswa yang kurang memberikan respon positif terhadap minat belajar matematika.

Deskripsi minat belajar matematika siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sesuai diagram 2 di atas, diketahui bahwa terdapat variatif minat siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran TGT. Siswa cenderung bersemangat dalam belajar matematika memiliki persentase terbesar sekitar 80%. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa suka mempersiapkan buku pelajaran matematika saat pembelajaran dimulai dan memperhatikan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran TGT di kelas. Namun, pada indikator minat usaha dalam mengerjakan soal matematika tergolong rendah sekitar 69%. Hal ini ditunjukkan beberapa siswa masih cenderung pasif saat mengerjakan soal berkelompok, tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah dan mudah menyerah dalam mengerjakan soal matematika yang tidak bisa

diselesaikan. Kondisi ini perlu adanya perhatian khusus dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran TGT yang tepat dan terfokus.

Data penelitian respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dan data respon minat belajar matematika siswa dengan menggunakan *software* SPSS bahwa data penelitian dari kedua angket tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

Hasil data analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa, hal ini dapat ditinjau dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS bahwa hasil analisis regresi memiliki nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 27,04 artinya 27,04% variabel dependen minat belajar matematika siswa (Y) dijelaskan oleh variabel independen penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (X) dan sisanya 63,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji t, diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan SPSS bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,577 > 2.024$  maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa

## **Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon sesuai analisis data dan pembahasan memiliki kesimpulan bahwa : 1) Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan rata-rata sebesar 108,025 dengan nilai maksimum sebesar 135. Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan hasil positif. 2) Deskripsi angket minat belajar matematika diperoleh rata-rata sebesar 109,575 dengan nilai maksimum 131. Respon siswa pada angket minat belajar matematika menunjukkan hasil positif. 3) Dan terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap minat belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 27,04%.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak atas saran dan kritikan dalam penyusunan ini, terimakasih kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Lemahabang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta terimakasih kepada seluruh Dosen atau staff Jurusan Tadris Matematika atas saran dan bimbingan yang diberikan.

## **Referensi**

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Loekmono. (1994). *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Diambil kembali dari [www.mt.edu.utaipei.edu.tw/mathweb/opendata/NTCM2000/chapter2/equity.htm](http://www.mt.edu.utaipei.edu.tw/mathweb/opendata/NTCM2000/chapter2/equity.htm) NCTM:
- Ruseffendi. (1988). *Pengantar kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2013). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

